



Peningkatan Kemampuan Komunikasi Anak Usia 5-6 Tahun melalui Program *One Day One Story*

Maisaroh¹, Siti Muntomimah², Rina Wijayanti³

^{1,2,3}Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

E-mail: maisarohhasyimasyari@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-11-05 Revised: 2025-12-19 Published: 2026-01-26 Keywords: <i>Communication Skills; Early Childhood; One Day One Story.</i>	Communication ability is an important aspect of early childhood development, especially at the age of 5-6 years as the initial stage towards formal education. This study aims to improve children's communication skills through the One Day One Story program at RA KH Hasyim Asyari Jabung. The research used the Classroom Action Research (CAR) method of the Kemmis and McTaggart model, which was carried out in two cycles. The research subjects were 12 children in group B. Data were collected through observation and documentation, then analyzed descriptively qualitatively. The results showed an increase in children's communication skills after the implementation of the One Day One Story program. The improvement was seen in the aspect of courage to speak, the ability to compose simple sentences, the use of more varied vocabulary, and increased social interaction. Data were collected through observation and documentation. The results showed an increase in children's communication skills after the implementation of the One Day One Story program. In the first cycle, children began to be involved in discussions but were still limited. After improvements in the second cycle, there was a significant increase of 92% in children's communication skills developing very well. Storytelling activities carried out routinely and interactively proved to be able to significantly improve children's communication skills. The implication of this research is that daily storytelling activities can be used as an effective learning strategy to develop early childhood communication skills.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-11-05 Direvisi: 2025-12-19 Dipublikasi: 2026-01-16 Kata kunci: <i>Kemampuan Komunikasi; Anak Usia Dini; One Day One Story.</i>	Kemampuan komunikasi merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini, terutama pada usia 5-6 tahun sebagai tahap awal menuju pendidikan formal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak melalui program <i>One Day One Story</i> di RA KH Hasyim Asyari Jabung. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 12 anak kelompok B. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan komunikasi anak setelah diterapkannya program <i>One Day One Story</i> . Peningkatan terlihat pada aspek keberanian berbicara, kemampuan menyusun kalimat sederhana, penggunaan kosakata yang lebih variatif, serta meningkatnya interaksi sosial. Data dikumpulkan melalui observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan komunikasi anak setelah diterapkannya program <i>One day One Story</i> . Pada siklus I, anak mulai terlibat dalam diskusi namun masih terbatas. Setelah dilakukan perbaikan di siklus II, menunjukkan peningkatan yang signifikan sebanyak 92% kemampuan komunikasi anak berkembang sangat baik. Kegiatan bercerita yang dilakukan secara rutin dan interaktif terbukti mampu meningkatkan kemampuan komunikasi anak secara signifikan. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa kegiatan bercerita harian dapat dijadikan strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan komunikasi anak usia dini.

I. PENDAHULUAN

Kemampuan komunikasi merupakan salah satu aspek perkembangan yang fundamental bagi anak usia dini. Pada usia 5-6 tahun, anak mengalami perkembangan pesat dalam aspek bahasa dan kemampuan berkomunikasi yang menjadi fondasi penting bagi keberhasilan akademik dan sosial di masa depan (Rahmawati,

2022). Pengembangan kemampuan komunikasi yang optimal pada usia ini akan memfasilitasi anak dalam mengekspresikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan mereka secara efektif serta membangun hubungan sosial yang positif dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut (Amin et al., 2023), kemampuan komunikasi adalah kecakapan individu dalam

menyampaikan pesan, gagasan, perasaan, dan informasi kepada orang lain baik secara lisan maupun non-verbal. Senada dengan itu, (Sarnoto, 2022) mendefinisikan kemampuan komunikasi pada anak usia dini sebagai kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi untuk mengekspresikan gagasan, keinginan, serta berinteraksi dengan lingkungannya.

Kemampuan komunikasi anak usia dini adalah kemampuan anak dalam menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginannya kepada orang lain melalui bahasa lisan maupun nonverbal. Menurut Hurlock (1999), komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari satu individu ke individu lain, dan bagi anak usia dini, komunikasi lebih banyak diwujudkan melalui berbicara dan mendengarkan. Kemampuan ini mencakup beberapa aspek penting, antara lain: Kemampuan menyimak (listening), Kemampuan berbicara (speaking), Kemampuan merespon atau menjawab serta Kemampuan menceritakan kembali suatu informasi atau pengalaman. Kemampuan komunikasi anak sangat dipengaruhi oleh stimulasi dari lingkungan, interaksi sosial, serta metode pembelajaran yang digunakan di satuan pendidikan.

Program "One Day One Story" merupakan inovasi pembelajaran berbasis storytelling yang dirancang secara sistematis untuk mengembangkan kemampuan komunikasi anak. Program ini menawarkan pendekatan yang komprehensif dengan memfasilitasi anak untuk terlibat dalam aktivitas bercerita setiap hari melalui beragam media dan metode yang menarik. Pendekatan ini selaras dengan konsep pembelajaran bermakna yang dikemukakan oleh Vygotsky tentang pentingnya interaksi sosial dan scaffolding dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak (Fadilah & Aziz, 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di RA KH Hasyim Asyari Jabung pada bulan september ditemukan bahwa kemampuan komunikasi anak usia 5-6 tahun masih belum menunjukkan kemampuan komunikasi secara optimal. Dari anak yang diamati, sekitar 65% menunjukkan kesulitan dalam mengungkapkan gagasan secara jelas, kosakata yang terbatas, kemampuan menyimak yang rendah, serta kurangnya percaya diri saat berbicara di depan kelas. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi aktif anak dalam kegiatan bercerita, menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana, dan mengungkapkan pendapat. Fenomena ini mengkhawatirkan mengingat kemampuan komunikasi yang baik merupakan prasyarat untuk

mengoptimalkan potensi akademik dan sosial anak di jenjang pendidikan selanjutnya.

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan program pembelajaran yang mampu menstimulasi kemampuan komunikasi anak secara menyenangkan. Salah satu program yang relevan adalah Program "One Day One Story" dimana program ini merupakan inovasi pembelajaran berbasis storytelling yang dirancang secara sistematis untuk mengembangkan kemampuan komunikasi anak. Program ini menawarkan pendekatan yang komprehensif dengan memfasilitasi anak untuk terlibat dalam aktivitas bercerita setiap hari melalui beragam media dan metode yang menarik.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bercerita (storytelling) merupakan strategi yang efektif untuk mengembangkan kemampuan komunikasi anak usia dini. Penelitian (Widayawan, 2024) menemukan bahwa kegiatan bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif, kosakata, dan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun secara signifikan. Sejalan dengan itu, (Handayani, 2018) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa metode bercerita interaktif mampu meningkatkan kepercayaan diri anak dalam berkomunikasi dan memperkaya perbendaharaan kata mereka.

Penelitian terdahulu oleh (Joice et al., 2025) menunjukkan bahwa program "One Day One Story" efektif meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif dan ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Yogyakarta. Selain itu, studi yang dilakukan (Atika Putri et al., 2022) mengungkapkan bahwa implementasi program bercerita rutin dapat meningkatkan kosakata dan kepercayaan diri anak dalam berkomunikasi secara signifikan. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, program "One Day One Story" dipandang sebagai alternatif solusi yang potensial untuk mengatasi permasalahan kemampuan komunikasi anak di RA KH Hasyim Asyari Jabung.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Aulia, 2021) berjudul "Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Storytelling di TK Pertiwi Surakarta". Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan storytelling yang dilakukan secara rutin selama 8 minggu mampu meningkatkan kemampuan berbahasa karena membuktikan efektivitas kegiatan bercerita dalam meningkatkan kemam-

puan bahasa ekspresif anak yang merupakan komponen penting dalam komunikasi.

Dengan melihat pentingnya kemampuan komunikasi anak sejak usia dini, serta adanya masalah kurangnya kemampuan komunikasi anak di RA KH Hasyim Asyari maka peneliti perlu melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia 5-6 tahun melalui implementasi program "One Day One Story" di RA KH Hasyim Asy'ari Jabung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia dini.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengkaji peningkatan kemampuan komunikasi anak usia 5-6 tahun melalui program "One Day One Story". PTK dipilih karena memungkinkan peneliti yang juga berperan sebagai pendidik untuk melakukan perbaikan pembelajaran secara sistematis dan reflektif (Kemmis & McTaggart, 2014). Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi model spiral dari Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus 1 dilakukan dalam 4 kali pertemuan, siklus II dilakukan dalam empat kali pertemuan. Setiap dilakukan dengan alokasi untuk tiap pertemuan adalah 30 menit.

Sumber data dalam penelitian ini adalah para siswa RA KH Hasyim Asyari kelompok B. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan dokumentasi. Indikator yang dinilai dalam setiap siklus adalah: (1) kemampuan menyimak cerita dengan penuh perhatian, (2) kemampuan menjawab pertanyaan terkait isi cerita, (3) kemampuan menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri, (4) kemampuan mengungkapkan pendapat dan gagasan terkait cerita, (5) penggunaan kosa kata baru dalam komunikasi sehari-hari. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dalam 3 tahapan yaitu: reduksi data, deskripsi data dan verifikasi data. Teknik keabsahan data dilakukan untuk mengetahui kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti serta melakukan pengecekan ulang terhadap data tersebut sebelum diolah dalam bentuk laporan dan diharapkan tidak terjadi kesalahan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengamati peningkatan kemampuan komunikasi anak usia dini melalui program one day one story dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Lembar observasi tersebut mencakup beberapa indikator, yaitu: 1) Anak mampu menyimak cerita dengan penuh perhatian. 2) Anak mampu menjawab pertanyaan terkait isi cerita. 3) Anak mampu menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri. 4) Anak mampu mengungkapkan pendapat dan gagasan terkait cerita. 5) Anak memiliki kosakata baru dalam komunikasi sehari-hari. Penelitian ini dilakukan pada 22 september 2025, sebagai langkah awal sebelum melakukan penelitian tindakan kelas di siklus 1.



Gambar 1 kegiatan siklus 1 Implementasi one day one story di RA KH Hasyim Asyari

Tabel 1. hasil observasi prasiklus

No.	Nama	Indikator					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Ziy	1	2	1	2	2	8
2	Tan	1	2	1	2	1	7
3	Kho	2	2	1	1	2	8
4	Fid	1	2	1	1	1	6
5	Nis	1	2	1	1	2	7
6	Yas	1	2	2	1	1	7
7	Kay	2	2	1	2	1	8
8	El	2	2	1	2	1	8
9	Fi	1	2	1	1	1	6
10	And	1	1	1	1	1	5
11	Sha	1	2	1	2	1	7
12	Akm	2	2	1	1	2	8
Jumlah Skor							85
Rata - rata %							36%

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap 12 peserta didik kelompok B di RA KH Hasyim Asyari Kemnatren Jabung, terlihat bahwa

kemampuan komunikasi anak masih terholong rendah. Dari skor maksimal 20 (berdasarkan 5 indikator dengan masing masing 4 poin), terdapat 3 anak yaitu fid, fir, yas yang memperoleh 6 skor dan 3 anak yaitu tanisha, nisa dan shaka memperoleh skor 7, yang menunjukkan dia hanya mampu memenuhi satu indikator kemampuan komunikasi secara optimal. Sedangkan 5 anak lainnya yaitu kay, kho, el, ziy dan akm memperoleh skor 8, yang menunjukkan bahwa mereka telah menunjukkan kemampuan pada dua indikator. Jumlah keseluruhan skor yang diperoleh adalah 84 dari total maksimal 240, dengan rata-rata pencapaian hanya sebesar 36%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum menunjukkan kemampuan komunikasi yang optimal. Maka dari itu diperlukan strategi pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak salah satunya melalui program one day one story.

Pada siklus 1 dalam pelaksanaan kegiatan implementasi progam one day one story pada peserta didik kelompok B di RA KH Hasyim Asyari Jabung dilaksanakan pada tanggal 27 oktober – 6 november 2025. Adapun hasil pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. hasil observasi siklus 1

No.	Nama	Indikator					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Ziy	2	3	3	3	2	13
2	Tan	2	3	3	2	2	12
3	Kho	3	3	3	2	2	13
4	Fid	2	2	2	2	2	10
5	Nis	2	3	2	2	2	11
6	Yas	2	3	3	2	2	12
7	Kay	3	3	3	2	2	13
8	El	3	3	3	2	2	13
9	Fi	2	3	2	2	2	11
10	And	2	2	2	2	2	10
11	Sha	3	3	3	2	2	13
12	Akm	3	3	3	2	2	13
Jumlah Skor							144
Rata - rata %							60%

Pada pelaksanaan siklus 1, terdapat peningkatan skor kemampuan komunikasi peserta didik dibandingkan dengan hasil observasi awal. Dari skor maksimal 20 indikator, peserta didik menunjukkan perkembangan yang positif. Peserta didik sebanyak 6 anak berhasil mencapai skor tertinggi 13 menunjukkan bahwa mereka telah menguasai hampir seluruh indikator kemampuan komunikasi yang diamati. Seperti anak mampu menyimak cerita dengan penuh

perhatian dan menjawab pertanyaan sesuai isi cerita, serta menceritakan kembali isi cerita sesuai dengan bahasanya. Beberapa peserta didik lainnya masih memerlukan bimbingan atau dorongan dalam berberapa indikator. Secara keseluruhan, total skor yang diperoleh adalah 144 dari 240 dengan rata rata pencapaian 60%. Ini menunjukkan kenaikan yang signifikan dari observasi sebelumnya yang memperoleh skor 84 dengan rata rata 36%.

Pada siklus II dalam pelaksanaan kegiatan implementasi progam one day one story pada peserta didik kelompok B di RA KH Hasyim Asyari kemantren Jabung yaitu pada tanggal 10 – 21 november 2025. Adapun hasil peroleh skor pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 3. hasil observasi siklus 2

No.	Nama	Indikator					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Ziy	4	4	4	4	4	20
2	Tan	4	4	4	4	4	20
3	Kho	4	4	4	4	4	20
4	Fid	3	4	3	3	3	16
5	Nis	4	4	4	3	3	18
6	Yas	4	4	4	3	3	18
7	Kay	4	4	4	4	4	20
8	El	4	4	4	4	4	20
9	Fi	4	3	3	4	3	17
10	And	4	3	3	3	3	16
11	Sha	4	4	4	4	4	20
12	Akm	4	4	4	4	4	20
Jumlah Skor							225
Rata - rata %							92%

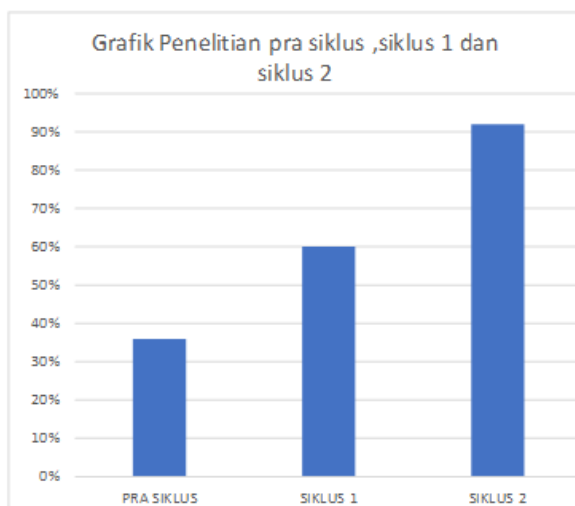
Pada siklus II terjadi peningkatan signifikan tingkat kemampuan komunikasi peserta didik setelah mengimplementasikan progam one day one story. Setiap anak dinilai berdasarkan lima indikator utama, yaitu, menyimak, menceritakan kembali isi cerita, menjawab pertanyaan, mengungkapkan pendapat serta menambah kosa kata baru dengan skor maksimal masing-masing anak adalah 20.

Hasil penilaian menunjukkan bahwa 12 peserta didik, sebanyak enam anak berhasil mencapai skor maksimal 20 menunjukkan bahwa setengah dari jumlah anak telah menguasai seluruh aspek kemampuan komunikasi yang diamati, yaitu , menyimak, menceritakan kembali isi cerita, menjawab pertanyaan, mengungkapkan pendapat serta menambah kosa kata baru Sementara itu, 3 peserta didik memperoleh skor 18, yang juga menunjukkan pencapaian sangat baik dengan hanya sedikit kekurangan pada salah satu

indikator. Terdapat 3 anak yang memperoleh skor 16, namun tetap menunjukkan perkembangan yang berarti dibandingkan siklus sebelumnya. Total skor keseluruhan yang diperoleh peserta didik adalah 225 dari skor maksimal 240, dengan rata-rata pencapaian sebesar 92%.

Jika dibandingkan dengan siklus I, yang memperoleh skor total 144 dengan rata-rata 60%, maka terdapat peningkatan sebesar 77 poin. Hal ini menunjukkan bahwa program one day one story efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak-anak. Kegiatan yang dilakukan secara rutin dilakukan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan komunikasi anak usia 5-6 tahun.

Adapun peningkatan kemampuan komunikasi anak melalui program one day one story di RA KH Hasyim Asyari Kemantren Jabung dapat dilihat secara visual pada grafik berikut:



Gambar 2. grafik hasil penelitian dari masing masing siklus

Berdasarkan grafik hasil penelitian pada siklus 1 dan siklus 2, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan komunikasi peserta didik setelah mengikuti program one day one story. Pada siklus 1 rata-rata pencapaian kreativitas anak berada pada angka 60%, kemudian meningkat. Selanjutnya, pada siklus 2 terjadi lonjakan pencapaian rata-rata pencapaian mencapai 92%.

Grafik ini menunjukkan bahwa penerapan program one day one story secara rutin dan berkesinambungan mampu meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik secara optimal. Kegiatan ini melatih anak untuk menyimak, menerima informasi dan menyampaikan informasi yang diterima yang

tercermin dalam peningkatan skor dari siklus I ke Siklus II. Dengan demikian, Implementasi program one day one story terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia dini.

B. Pembahasan

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan efektivitas program berbasis cerita dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia dini. Menurut (Samosir et al., 2023), kegiatan bercerita memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak, terutama dalam hal menyimak, berbicara, dan pemahaman kosakata. Hal ini terbukti dalam penelitian ini, di mana aspek kemampuan menyimak cerita mengalami peningkatan dari 36% pada pra tindakan menjadi 92% pada Siklus II.

Sejalan dengan itu, (Karlina, 2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan cerita secara rutin dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membangun struktur bahasa yang kompleks dan keterampilan bercerita. Dalam penelitian ini, terlihat bahwa kemampuan bercerita ulang anak meningkat secara signifikan dari 36% pada pra tindakan menjadi 92% pada Siklus II.

Pendekatan Interaktif: Penggunaan media gambar dan alat peraga dalam kegiatan bercerita membantu anak untuk lebih memahami isi cerita dan mempermudah mereka dalam menyampaikan kembali cerita tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan (Fitriani, 2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan media dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun.

Keterlibatan Aktif Anak: Melalui program *One Day One Story*, anak diberikan kesempatan untuk mendengarkan dan menceritakan kembali cerita setiap hari. Keterlibatan aktif ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak, seperti yang ditemukan dalam penelitian oleh Vinata dan (Karlina, 2018) yang menunjukkan bahwa penerapan digital storytelling dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun.

Lingkungan yang Mendukung: Lingkungan yang mendukung, seperti suasana kelas yang kondusif dan dukungan dari guru, juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak. Hal ini sesuai dengan temuan Endolia (2020) (Anak & Tahun, n.d.) yang menunjukkan bahwa lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan

kemampuan berkomunikasi lisan anak usia 5-6 tahun.

Secara keseluruhan, penerapan program *One Day One Story* di RA KH Hasyim Asyari Jabung berhasil meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia 5-6 tahun. Peningkatan ini tercermin dalam aspek berbicara, mendengarkan, dan berinteraksi sosial anak. Program ini dapat menjadi model pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan komunikasi anak usia dini.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa program *one day one story* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan komunikasi anak usia dini. Konsistensi peningkatan skor kreativitas di setiap siklus menunjukkan bahwa program *one day one story* tidak hanya menarik, tetapi juga efektif sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia dini.

Dengan demikian, penerapan program *one day one story* efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia 5-6 tahun khususnya di RA KH Hasyim Asyari Desa Kemantren Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. Melalui kegiatan bercerita dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dan lembaga PAUD dalam mengembangkan kegiatan yang menyenangkan untuk menunjang kemampuan komunikasi anak secara optimal sejak usia dini.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa program *One Day One Story* efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia 5-6 tahun di RA KH Hasyim Asyari Jabung. Peningkatan tersebut terlihat dalam beberapa aspek berikut: Kemampuan berbicara anak meningkat, ditunjukkan melalui keberanian anak dalam mengemukakan pendapat, menyampaikan cerita kembali, serta menjawab pertanyaan dari guru atau teman. Kosakata anak menjadi lebih variatif karena terbiasa mendengarkan dan mengulang cerita setiap hari. Rasa percaya diri anak dalam berkomunikasi meningkat, seiring dengan rutinitas mereka dalam menyampaikan cerita secara lisan di depan kelas. Interaksi sosial meningkat, karena kegiatan bercerita juga

melibatkan diskusi kelompok dan peran serta teman-teman dalam menanggapi cerita.

Presentasi ketuntasan kemampuan komunikasi anak usia 5-6 tahun melalui program *one day one story* mengalami peningkatan. Pada kegiatan pra siklus diperoleh nilai rata-rata 36% , pada siklus 1 meningkat menjadi 60% dan pada siklus 11 meningkat tajam menjadi 92%. Hal tersebut merupakan perubahan yang positif dan signifikan. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan *one day one story* sangat efektif dan berdampak positif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia dini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian implementasi program *one day one story* dalam pembelajaran di RA KH Hasyim Asyari kemantren Jabung. Peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan serta masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bagi anak usi dini, khususnya dalam peningkatan kemampuan komunikasi melalui program *one day one story*.

1. Bagi guru

Guru diharapkan dapat mengintegrasikan program *one day one story* dalam pembelajaran sehari-hari. Guru disarankan agar kegiatan *One Day One Story* terus dilaksanakan secara rutin dengan variasi teknik penyampaian, seperti menggunakan boneka tangan, gambar, atau video animasi, agar anak tidak merasa bosan dan tetap antusias.

2. Bagi sekolah

perlu adanya pelatihan bagi guru dalam mengembangkan keterampilan bercerita dan memilih materi cerita yang sesuai dengan usia serta kebutuhan anak.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperluas subjek penelitian atau mengintegrasikan pendekatan digital (misalnya digital storytelling) untuk memperkuat pengaruh kegiatan bercerita dalam pengembangan kemampuan komunikasi anak.

DAFTAR RUJUKAN

Amin, A., Batubara, A. K., Yanti, R. F., Cahyaningrum, Y., Sukma, A., & Kheisa, A. F. (2023). Prinsip Komunikasi Islami Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Network Media*,

- 6(2), 72–80.
<https://doi.org/10.46576/jnm.v6i2.3539>
- Anak, P., & Tahun, U. (n.d.). *No Title*. 1–10.
- Atika Putri, A., Reswita, & Nurhayatun Nufus. (2022). Pengaruh Permainan Bisik Berantai terhadap Kemampuan Berkomunikasi Secara Lisan Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(02), 112–117.
<https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.9590>
- Fadilah, R., & Aziz, T. (2024). KIDDO : JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI Penerapan Metode Bercerita dengan Pendekatan Ramah Anak untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini di PAUD Ar Rahman. *KIDDO Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1, 1–12.
<https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.13615>
- Fitriani, N. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif (Berbicara) Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Bercerita dengan Media Wayang Kartun di TK Anak Sholeh Muslimat NU Tuban maksud dari apa yang di pikirkan , mereka cenderung diam dan pemalu . Berdasarkan*. 1(2), 72–82.
- Handayani, I. N. (2018). Metode Bercerita Dengan Media Boneka Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini. *Aciece, c*, 79–90. <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/87>
- Joice, F., Sitohang, P., Sitohang, R. U., & Manalu, Y. B. (2025). *MELALUI METODE BERCERITA DEVELOPING EARLY CHILDHOOD SPEAKING SKILLS THROUGH*. 5564–5573.
- Karlina, D. N. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tk B Usia 5-6 Tahun Melalui Digital Storytelling Di Tk Apple Kids Salatiga Semester I Tahun Ajaran 2017/ 2018. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(1), 1–11.
<https://doi.org/10.21009/jpud.121.01>
- Rahmawati, I. (2022). Strategi pembelajaran untuk meningkatkan pengembangan bahasa pendidikan anak usia dini melalui metode bercerita. *SANDIBASA I (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia I)*, 4(April), 489–501.
- Samosir, L. B., Herawati, J., & Samosir, R. (2023). Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pembina HKBP Tarutung. *Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 1(6), 107–122.
<https://doi.org/10.61132/nakula.v1i6.248>
- Sari, L., & Aulia, P. (2021). *The Influence Of Picture Storying Methods In Improving Early Children ' S Communication Ability, Pengaruh Metode Bercerita Dengan Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini*. 2(2), 127–140.
<http://genius.iain-jember.ac.id>
- Sarnoto, A. Z. (2022). Komunikasi Efektif pada 'Anak Usia Dini dalam Keluarga Menurut Al-Qur'an. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2359–2369.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1829>
- Widayawan, A. N. (2024). *Metode Bercerita Untuk Mengatasi Keterlambatan Bahasa Anak Usia Dini*. 2(2), 284–294.